

**PENGARUH MEDIA KARTU TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS II SD NEGERI 2 PUDING BESAR**

Iranda Urbiaz¹, Nurjanah², Said Akhmad Maulana³

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹irandaurbiaz20@gmail.com, ²nurjanah@unmuhbabel.ac.id,

³said.akhmadmaulana@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

*This research was motivated by observations showing low initial reading skills in students. It was found that students had difficulty identifying vowels and consonants and arranging these letters into syllables and forming complete words from these syllables. This study aims to determine the extent of the influence of the use of paper media on the basic reading skills of children in grade 2 of SD Negeri 2 Puding Besar. We applied a quantitative approach through an experimental method, specifically with a pre-experimental design called a one-group pretest-posttest design. Data were collected through objective tests in the form of multiple-choice questions. The sample involved consisted of 27 grade 2 students at the school. The results of the study were analyzed using a Paired Samples T-Test. The average score before using the card media was 44.444, while after using the card media it increased to 75.556. With a significance threshold of 0.000 (<0.05), the computed *t*-value of 17.314 shows a significant difference between the scores before and after the intervention. Consequently, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. This indicates that using the cards has, in fact, improved the second-grade kids' basic reading abilities at SD Negeri 2 Puding Besar.*

Keywords: Card Media, Early Reading Skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca awal pada siswa. Ditemukan bahwa para siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, serta dalam menyusun huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan membentuk kata utuh. Studi ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh penggunaan media kartu terhadap kemampuan membaca dasar siswa di kelas II di SD Negeri 2 Puding Besar. Metode eksperimen yang digunakan adalah kuantitatif. Desain pra-eksperimen terdiri dari satu kelompok pre-eksperimen dan post-eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda, dengan sampel sebanyak 27 siswa kelas II. Analisis data dilakukan menggunakan *uji Paired Samples T-Test*. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai sebelum menggunakan media kartu adalah 44,444, dan meningkat menjadi 75,556 setelah perlakuan. Nilai *t* hitung sebesar 17,314 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$) menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penggunaan media. Dengan demikian, hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis

alternatif (Ha) diterima, yang berarti kemampuan membaca dasar siswa kelas II SD Negeri 2 Puding Besar mengalami peningkatan melalui penggunaan media kartu.
Kata Kunci: Media Kartu, Keterampilan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Dalam kurikulum pendidikan dasar, kemampuan berbahasa terdiri dari empat keterampilan dasar: membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. adalah komponen penting. Keempat kemampuan ini saling berhubungan erat serta saling mendukung dalam proses pembelajaran bahasa secara keseluruhan. mendukung perkembangan bahasa pada diri siswa. Khususnya dalam pembelajaran anak usia dini, keterampilan membaca menjadi perhatian utama sejak tahap awal, karena membaca berperan sebagai fondasi penting bagi kemampuan membaca lanjutan dan pemahaman terhadap berbagai materi pembelajaran di jenjang berikutnya.

Membaca dasar itu seperti langkah pertama dalam proses belajar membaca, di mana anak-anak siswa mulai mengembangkan kemampuan mereka. mulai belajar tentang huruf, menggabungkannya menjadi suku kata, kemudian menyusunnya menjadi kata, serta memahami makna dari kata tersebut. Menurut Tarigan

(2008:1), setiap keterampilan berbahasa saling berkaitan erat dan berkembang secara bertahap. Anak-anak umumnya memulai dengan belajar menyimak, lalu berkembang ke kemampuan berbicara, sebelum akhirnya memasuki tahap membaca dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan membaca awal merupakan fondasi penting bagi penguasaan bahasa dan turut menentukan keberhasilan proses belajar secara keseluruhan.

Aida dan rekan-rekannya (2018:2) menyatakan bahwa membaca dini bukan sekadar aktivitas melihat huruf-huruf yang tersusun menjadi kata, kalimat, paragraf, atau ujaran, melainkan melibatkan proses memahami serta menafsirkan simbol-simbol tertulis yang mempunyai makna, Ini memungkinkan ide yang ingin disampaikan oleh penulis bisa sampai dan dipahami dengan baik oleh orang yang membacanya. Keterampilan ini merupakan suatu proses yang dijalani anak dalam upaya memahami makna yang disampaikan melalui bahasa tulis.

Menurut Soejono (dalam Lestari, 2014:12), pembelajaran membaca pada tahap awal memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, anak-anak harus memahami huruf sebagai representasi bunyi. Ini adalah keahlian dasar yang harus dikuasai sejak kecil. Kedua, membantu anak mengembangkan kemampuan untuk mengonversi huruf menjadi bunyi. Ketiga, mendorong siswa agar segera menerapkan pemahaman mereka tentang huruf dan bunyi alfabet dalam kegiatan membaca lanjutan.

Meski berbagai upaya telah dilakukan, kenyataannya keterampilan membaca Tingkat prestasi siswa di Indonesia masih relatif rendah. Kondisi ini sejalan dengan data dari UNESCO yang mengungkapkan bahwa Minat baca masyarakat Indonesia tercatat hanya sekitar 0,001%, Ini menunjukkan bahwa hanya satu dari seribu orang yang benar-benar menyukai membaca. Selain itu, hanya sekitar 10 persen penduduk membaca buku secara aktif, menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020.

Sebuah selembar kertas tebal berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk berbagai tujuan

disebut "kartu". Kartu tersebut berisi materi yang diberikan guru kepada siswa selama kegiatan pembelajaran. Materi tersebut dapat berupa gambar, informasi, pertanyaan, atau jawaban, tergantung pada kreativitas guru. Ada kemungkinan bahwa kartu disusun secara berpasangan atau tidak. Kartu berpasangan berarti terdiri dari dua bagian yang saling melengkapi, misalnya satu kartu menampilkan gambar dan pasangannya berisi penjelasan dari gambar tersebut. Selain itu, kartu juga bisa berbentuk kartu tanya jawab (Sativa, 2012).

Media pembelajaran membantu dan proses belajar-mengajar Dengan menggunakan media ini, siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih baik dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami siswa. Media yang digunakan bisa berupa alat konkret maupun berbentuk audio visual, tergantung terhadap kebutuhan belajar setiap peserta didik (Alvionita & Haris, 2020; Safitri, 2020).

Hasil observasi awal peneliti di kelas II SD Negeri 2 Puding Besar pada tanggal 3 Juni 2024 menunjukkan bahwa banyak siswa

masih menghadapi kendala dalam tahap awal belajar membaca. Dari 27 siswa, sebanyak 15 di antaranya belum mampu membaca dengan lancar. Kesulitan yang dialami meliputi ketidakmampuan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, dan menyusun huruf-huruf ini menjadi suku kata, serta membentuk kata dari suku kata tersebut. Situasi ini diperparah oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi.

Mayoritas guru masih mengandalkan metode ceramah dan diskusi tanpa bantuan media visual, yang mengakibatkan siswa mudah kehilangan minat dan motivasi saat berpartisipasi dalam kegiatan belajar membaca. Selain itu, terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi keterampilan membaca siswa, seperti kesulitan belajar, rendahnya motivasi, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, serta minimnya dukungan dari keluarga terhadap aktivitas membaca. Oleh karena itu, untuk dibutuhkan meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa, metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan dapat digunakan. Penggunaan media berbasis kertas

Salah satu contohnya adalah dalam proses pembelajaran.

Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang dapat menampilkan gambar, huruf, atau kata-kata yang dirancang secara menarik untuk memudahkan siswa memahami konsep membaca secara lebih menyenangkan. Khairunnisak (2015:67) menyatakan bahwa Media berbasis kertas efektif membantu siswa mengenal huruf, membentuk kata, dan secara bertahap meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peran penting dalam mempelajari sejauh mana Menurut penelitian ini, keterampilan membaca awal siswa di kelas II SD Negeri 2 Puding Besar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk membangun media pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, hasilnya juga dapat menjadi referensi bagi guru di lingkungan sekolah untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar membaca di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Studi eksperimen kuantitatif. ini memanfaatkan dan pendekatan Pendekatan kuantitatif diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, menurut Sugiyono (2017:8). Pendekatan ini biasanya menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Setelah instrumen penelitian digunakan, data dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang dibuat. Dengan menggunakan desain pra-eksperimen, di mana peneliti melakukan eksperimen pada kelas yang kelompok eksperimen terdiri dari 27 siswa. Mereka diberi perlakuan dengan materi berbasis kertas, dengan desain penelitian *pretest-posttest one group*.

C. Hasil dan Pembahasan

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Puding Besar setelah memperoleh persetujuan dari kepala sekolah. Untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan membaca siswa di kelas dua, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru. Studi ini menggunakan tes pilihan ganda untuk pengenalan emosi. Sebelum tes diberikan kepada siswa, validitas dan reliabilitas diuji

untuk memastikan bahwa soal tersebut sesuai.

Berdasarkan grafik pada Gambar 1 perbandingan nilai sebelum dan setelah tes menunjukkan bahwa nilai terendah sebelum penggunaan media kartu adalah 10, sedangkan nilai tertinggi mencapai 70. Setelah penerapan media kartu dalam pembelajaran, nilai posttest terendah meningkat menjadi 50 dan nilai tertinggi mencapai 100. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif pada pemahaman siswa setelah mendapatkan perlakuan tersebut. Hasil analisis menggunakan SPSS 27 sebelum dan sesudah perlakuan seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Tes	Nilai Terendah	Nilai tertinggi	Rata-Rata
<i>Pretest</i>	10	70	44,44
<i>Posttest</i>	50	100	75,55

Uji Normalitas

Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas yang dianalisis menggunakan SPSS 27:

Tabel 2 Nilai Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.148	27	.135	.936	27	.098
Posttest	.154	27	.099	.937	27	.102

a. Lilliefors Significance Correction

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di atas, Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa baik data pretes maupun posttes memiliki distribusi normal, dengan nilai signifikansi pretes 0,098 dan nilai signifikansi posttes 0,102, masing-masing lebih besar dari 0,05, sehingga data memiliki distribusi normal.

Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data *pre-test* dan *post-test* yang normal. Untuk menganalisis hipotesis tersebut, metode paired sample t-test digunakan.

Tabel 3 Uji Hasil Hipotesis SPSS 27
Paired Samples Test

		Paired Differences					
		95% Confidence Interval of the Difference					
		Std. Error Mean	Lower Bound	Upper Bound		Sig. (2-tailed)	
P	Pret						
1	air est	31.93	1.727	34.531	17.314	2	.000
Pos	ttes	111.37	97.418	805.4		6	
t							

Sumber: Program SPSS Versi 27

Hitungan Manual Uji Hipotesis

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}}$$

$$t = \frac{840}{\sqrt{\frac{27 \cdot 28400 - (840)^2}{27-1}}}$$

$$t = \frac{840}{\sqrt{\frac{61200}{26}}}$$

$$t = \frac{840}{\sqrt{2353,846}}$$

$$t = \frac{840}{48,516}$$

$$t = 17,314$$

$$t_{\text{tabel}} = dk = N-1 = 27 - 1 = 26$$

$$dk = 26 \text{ a } 5\% = 1,706$$

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 17,314 > 1,706$$

Tabel di atas menunjukkan ringkasan statistik dari dua kelompok data. Rata-rata nilai pretest sebelum penggunaan media kartu tercatat sebesar 44,44, sedangkan rata-rata nilai posttest setelah perlakuan meningkat menjadi 75,55. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t 17,314 memiliki tingkat signifikansi 0,000, atau kurang dari 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Singkatnya, keterampilan membaca awal siswa SDN 2 Puding Besar dipengaruhi oleh media kartu.

Pembahasan

Studi ini dilakukan di kelas II SDN 2 Puding Besar dari tanggal 3 Juni hingga 27 November 2024. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam membaca permulaan, seperti mengidentifikasi huruf, menyusun suku kata, dan membentuk kata. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diduga disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang tidak

efektif. Dalam penelitian ini, media kartu digunakan sebagai variabel bebas, dan keterampilan membaca permulaan berfungsi sebagai variabel terikat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kartu pada kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat sesi. Pada sesi pertama, yang berlangsung tanggal 17 Juli 2025, dilakukan pre-test. Hasil penelitian menunjukkan dari 27 siswa, hanya 3 telah mencapai ketuntasan minimal (KKM), rata-rata 44,444. Sesi kedua dan ketiga, yang dilaksanakan pada 18 dan 20 Juli 2025, difokuskan pada penerapan media kartu yang berisi huruf, suku kata, dan gambar dalam proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran pada tahap ini menekankan pengenalan huruf vokal dan konsonan serta penyusunan kata sederhana, yang juga disertai dengan pengenalan emosi atau perasaan. Pada sesi keempat, tanggal 21 Juli 2025, dilakukan posttest. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,556, dengan 22 siswa berhasil mencapai KKM.

Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang

berarti lebih kecil dari 0,05, berdasarkan uji normalitas (Shapiro-Wilk) berpasangan dengan uji t. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan, menunjukkan bahwa penggunaan media kartu memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca siswa. Hasil penelitian sebelumnya konsisten dengan temuan ini (Mukarrama, 2018; Bau Intang, 2024) yang menyatakan bahwa pemegang kartu mampu mendorong siswa menjadi lebih aktif, mandiri, efektif, dan partisipatif dalam pembelajaran. Kendala internal seperti gangguan kebisingan berhasil diatasi melalui kegiatan bernyanyi bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya dari Mukarrama (2018) dan Bau Intang (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis kertas terbukti efektif dalam mendorong siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan, hambatan seperti kebisingan di kelas berhasil diatasi melalui kegiatan menyanyi bersama.

D. Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas dua di SD Negeri 2 Puding Besar diperbaiki dengan penggunaan media kartu. Nilai rata-rata meningkat dari 44,444 pada pretest menjadi 75,556 pada posttest. Menurut hasil analisis uji-t sampel berpasangan, nilai t hitung adalah 17,314, yang lebih besar dari nilai t 1,706 dalam tabel, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Akibatnya, telah terbukti bahwa media kartu membantu orang yang baru belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S., Suprpti, A., & Nasirun, M. (2018). Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode struktural analitik sintetik dengan menggunakan media audio visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 56–63.
- Alvionita, M., & Haris, A. A. (2020). Pengembangan kartu kata bergambar (flash card) untuk pembelajaran bahasa Arab berbasis kosa kata di Madrasah

- Ibtidaiyyah kelas III. *Prosiding Semnasbama*, 4(2), 398–407. Yogyakarta (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Bau Intang, N. A. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 73–82.
- Khairunnisak. (2015). Penggunaan media kartu sebagai strategi dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pencerahan*, 9(2), 73.
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/download/2877/2739>
- Lestari, E. P. (2014). *Pentingnya pendidikan usia dini bagi tumbuh kembang anak*.
- Mukarrama. (2018). Pengaruh media kartu huruf terhadap membaca permulaan murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN 20 Tala-Tala Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pendidikan*, 9–16.
- Sativa, D. Y. (2012). Penggunaan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS 1 SMA Kolomno Sleman Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.